

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Kesehatan Mental

2.1.1 Pengertian Kesehatan Mental

Berdasarkan Undang – Undang No.18 Tahun 2014 tentang kesehatan jiwa, kesehatan mental atau jiwa merupakan kondisi di mana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut dapat menyadari kemampuan diri, mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan memberikan kontribusi bagi lingkungannya.

Kesehatan mental sendiri menurut WHO (World Health Organization) adalah kondisi dimana seorang individu tidak mengalami gangguan atau kecacatan mental. Kesehatan mental ini memberikan kemampuan sebuah individu untuk membuat keputusan, membangun hubungan, dan berkontribusi dalam kehidupan. Kesehatan mental tidak sekadar ketiadaan gangguan mental, kesehatan mental berada pada spektrum yang kompleks yang dirasakan secara berbeda oleh setiap orang. Setiap orang dapat mengalami berbagai tingkat kesulitan dan stress , serta kemungkinan hasil sosial dan klinis yang sangat berbeda.

2.1.2 Faktor Penyebab Gangguan Kesehatan Mental

Menurut Stuart dan Sundeen (2018), penyebab gangguan jiwa meliputi:

1. Faktor Biologis:

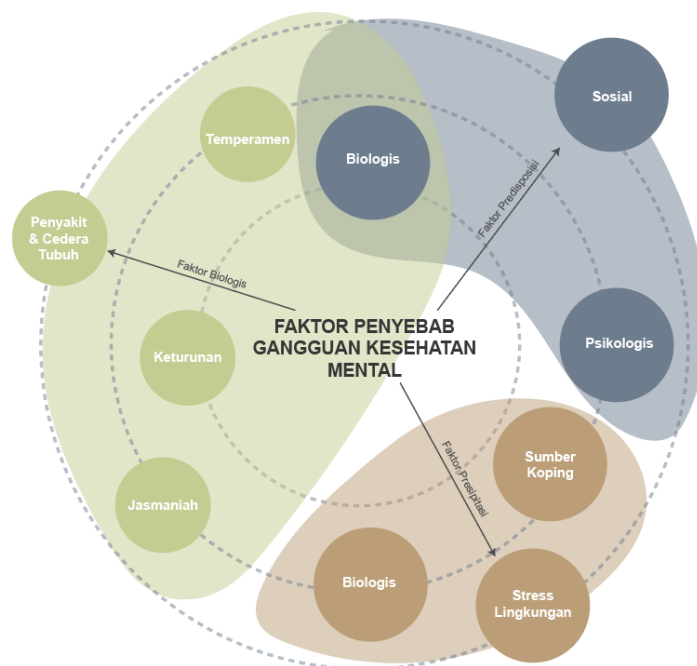
- **Keturunan**

Faktor genetik dapat mempengaruhi kerentanannya terhadap gangguan jiwa, meskipun peranannya belum sepenuhnya jelas. Individu dengan riwayat keluarga yang memiliki gangguan jiwa cenderung lebih rentan, namun faktor lingkungan juga mempengaruhi.

- **Temperamen**

Individu yang sensitif atau mudah cemas lebih rentan terhadap gangguan kejiwaan.

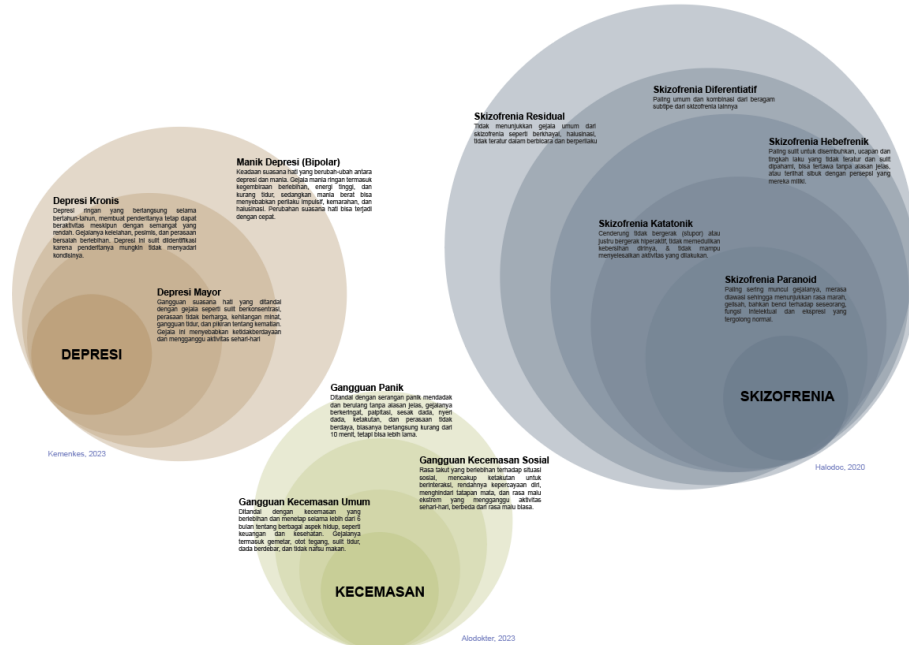
- Penyakit dan Cedera
Penyakit fisik atau cedera dapat menyebabkan perasaan rendah diri dan depresi.
2. Ansietas dan Ketakutan
Ketakutan yang tidak terdefinisikan dengan jelas atau kekhawatiran yang terus-menerus terhadap kemungkinan ancaman atau bahaya dapat menyebabkan gangguan kecemasan dan tekanan emosional.
 3. Faktor Psikologis
Pengalaman hidup seperti frustrasi atau hal yang tidak tercapai dapat membentuk pola pikir dan kebiasaan yang berpotensi menyebabkan gangguan mental jika tidak dikelola dengan baik.
 4. Faktor Presipitasi
Faktor stresor atau tekanan eksternal, seperti tantangan hidup yang besar atau ancaman, dapat memperburuk kondisi mental seseorang dan menjadi pemicu gangguan jiwa.



Gambar 2 Faktor - Faktor Gangguan Kesehatan Mental

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

2.1.3 Jenis Gangguan Kesehatan Mental



Gambar 3 Jenis Gangguan Kesehatan Mental

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

1. Skizofrenia

Skizofrenia adalah gangguan kejiwaan kronis ketika pengidapnya mengalami halusinasi, delusi, kekacauan dalam berpikir, dan perubahan sikap. Umumnya, pengidap gangguan kesehatan mental ini menunjukkan gejala psikosis, yaitu kesulitan membedakan antara kenyataan dengan pikiran pada diri sendiri (Halodoc, 2024). Berikut 5 jenis skizofrenia yang klasifikasinya sempat dijadikan acuan oleh para ahli dahulu menurut Halodoc (2020):

- Skizofrenia Paranoid

Paling sering muncul gejalanya, merasa diawasi sehingga menunjukkan rasa marah, gelisah, bahkan benci terhadap seseorang, fungsi intelektual dan ekspresi yang tergolong normal.

- Skizofrenia Katatonik

Cenderung tidak bergerak (stupor) atau justru bergerak hiperaktif, tidak memperhatikan kebersihan dirinya, & tidak

mampu menyelesaikan aktivitas yang dilakukan.

- Skizofrenia Hebefrenik
Paling sulit untuk disembuhkan, ucapan dan tingkah laku yang tidak teratur dan sulit dipahami, bisa tertawa tanpa alasan jelas, atau terlihat sibuk dengan persepsi yang mereka miliki.
- Skizofrenia Diferentiatif
Paling umum dan kombinasi dari beragam subtype dari skizofrenia lainnya.
- Skizofrenia Residual
Tidak menunjukkan gejala umum dari skizofrenia seperti berkhayal, halusinasi, tidak teratur dalam berbicara dan berperilaku.

2. Depresi

Depresi adalah gangguan suasana hati (*mood*) yang ditandai dengan perasaan sedih yang mendalam dan kehilangan minat terhadap hal-hal yang disukai. Seseorang dinyatakan mengalami depresi jika sudah 2 minggu merasa sedih, putus harapan, atau tidak berharga (Alodokter, 2024). Berdasarkan (Kemenkes, 2023), Terdapat 3 tipe atau bentuk utama depresi, yaitu:

- Depresi Mayor
Gangguan suasana hati yang ditandai dengan gejala seperti sulit berkonsentrasi, perasaan tidak berharga, kehilangan minat, gangguan tidur, dan pikiran tentang kematian. Gejala ini menyebabkan ketidakberdayaan dan mengganggu aktivitas sehari-hari
- Depresi Kronis
Depresi ringan yang berlangsung selama bertahun-tahun, membuat penderitanya tetap dapat beraktivitas meskipun dengan semangat yang rendah. Gejalanya kelelahan, pesimis, dan perasaan bersalah berlebihan. Depresi ini sulit diidentifikasi karena penderitanya mungkin tidak menyadari kondisinya.
- Manik Depresi (Bipolar)
Keadaan suasana hati yang berubah-ubah antara depresi dan mania. Gejala mania ringan termasuk kegembiraan berlebihan,

energi tinggi, dan kurang tidur, sedangkan mania berat bisa menyebabkan perilaku impulsif, kemarahan, dan halusinasi. Perubahan suasana hati bisa terjadi dengan cepat.

3. Gangguan Kecemasan (Anxiety)

Cemas (anxiety) adalah perasaan gugup atau gelisah. Biasanya orang akan mengalami rasa cemas ketika berhadapan dengan situasi tertentu, seperti sebelum wawancara kerja, sebelum ujian, saat harus mengambil keputusan penting, atau ketika menunggu hasil pemeriksaan dokter (Alodokter, 2023). Ada beberapa jenis gangguan kecemasan, yaitu:

- Gangguan Kecemasan Umum

Ditandai dengan kecemasan yang berlebihan dan menetap selama lebih dari 6 bulan tentang berbagai aspek hidup, seperti keuangan dan kesehatan. Gejalanya termasuk gemetar, otot tegang, sulit tidur, dada berdebar, dan tidak nafsu makan.

- Gangguan Kecemasan Sosial

Rasa takut yang berlebihan terhadap situasi sosial, mencakup ketakutan untuk berinteraksi, rendahnya kepercayaan diri, menghindari tatapan mata, dan rasa malu ekstrem yang mengganggu aktivitas sehari-hari, berbeda dari rasa malu biasa.

- Gangguan Panik

Ditandai dengan serangan panik mendadak dan berulang tanpa alasan jelas, gejalanya berkeringat, palpitasi, sesak dada, nyeri dada, ketakutan, dan perasaan tidak berdaya, biasanya berlangsung kurang dari 10 menit, tetapi bisa lebih lama.

2.1.4 Jenis Penanganan Gangguan Kesehatan Mental

Saat ini, Indonesia telah memiliki Undang – Undang Kesehatan Jiwa No. 18 Tahun 2014 yang mengatur upaya penanganan kesehatan jiwa secara menyeluruh dan terintegrasi, mencakup tahap preventif, kuratif, rehabilitatif, dan promotif.

1. Tahap Preventif

Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya gangguan mental atau memperburuk kondisi yang ada. Beberapa contoh tahap preventif seperti:

- Terapi psikososial
 - Terapi olahraga
 - Support Group Therapy
 - Animal-Assisted Therapy
2. Tahap Kuratif (Pengobatan)
- Fokus pada mengatasi atau mengobati gangguan mental yang sudah terjadi. Beberapa contoh tahap kuratif seperti:
- Cognitive Behavioral Therapy (CBT)
 - Psikoterapi
 - Konseling, psikoterapi individu/kelompok
 - Terapi seni
 - Animal-Assisted Therapy
3. Tahap Rehabilitatif
- Berfokus pada membantu pasien untuk kembali menjalani kehidupan secara normal dan produktif. Beberapa contoh tahap rehabilitatif seperti:
- Terapi psikososial
 - Terapi olahraga
 - Support Group Therapy
 - Terapi seni
 - Animal-Assisted Therapy
4. Tahap Promotif
- Berfokus pada upaya untuk mencegah gangguan kesehatan mental terjadi dengan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan mental. Beberapa contoh tahap promotif seperti:
- Edukasi tentang kesehatan mental
 - Kampanye kesadaran tentang pentingnya kesehatan mental
 - Pelatihan keterampilan coping (coping skills)
 - Program manajemen stress

Tabel 2 Gangguan Kesehatan Mental dan Jenis Terapi yang Digunakan

No	Gangguan Kesehatan Mental	Jenis – Jenis Terapi
1	Skizofrenia	- <i>Cognitive Behavioral Therapy</i> (CBT) - Psikoterapi - <i>Support Group Therapy</i> - Terapi Seni - Terapi Olahraga - Terapi Psikososial - Animal Asisted Therapy
2	Depresi	- Konseling, Psikoterapi Individu/Kelompok - <i>Cognitive Behavioral Therapy</i> (CBT) - Terapi Seni - Terapi Olahraga - Animal Asisted Therapy
3	Gangguan Kecemasan (<i>anxiety disorder</i>)	- <i>Cognitive Behavioral Therapy</i> (CBT) - Terapi Seni - Terapi Olahraga - Animal Asisted Therapy

(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

2.1.5 10 Intervensi Terapi Seni yang Paling Keren

Menurut Malchiodi (2013) terdapat 10 intervensi terapi seni yang paling keren untuk dilakukan, yaitu:

1. The Art Therapist's Third Hand

Terapis seni menggunakan keterampilan artistik dan empati mereka untuk membantu klien mengekspresikan diri melalui seni, baik dengan memberikan bantuan fisik dalam pembuatan karya atau secara halus memperkuat kreativitas klien.

2. Active Imagination

Secara sadar berdialog dengan pikiran bawah sadar melalui simbol-simbol seperti gambar, gerakan, atau musik. Dalam terapi seni, metode ini membantu klien menemukan makna dalam karya seni tanpa penilaian.

3. It`s All About Metaphor

Menggunakan gambar sebagai metafora dalam terapi seni membantu proses penyembuhan dengan menggambarkan pengalaman dan emosi seseorang yang sulit diungkapkan, sehingga membantu mereka memahami diri mereka.

4. Visual Journaling

Membuat jurnal seni yang menggabungkan gambar dan kata untuk mendokumentasikan pengalaman dan emosi. Teknik ini membantu eksplorasi perasaan, mengurangi stres, dan meningkatkan kesejahteraan.

5. Show Me How You Feel Today

Intervensi ini memungkinkan individu untuk "berbicara" atau berinteraksi dengan hewan sebagai cara untuk mengekspresikan perasaan tanpa merasa dihakimi. Dengan menggunakan hewan sebagai "pendengar" yang tidak menghakimi.

6. Mandala Drawing

Praktik seni yang melibatkan penciptaan pola dan bentuk melingkar, sering digunakan sebagai bentuk meditasi dan refleksi. Aktivitas ini membantu menenangkan pikiran, mengurangi stres, dan meningkatkan kesadaran diri.

7. Creating Together

Membuat seni dalam kelompok. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan tantangan melalui seni, memperkuat komunikasi dan kerja sama dalam menciptakan karya seni bersama.

8. Mask Making

Membuat topeng dengan menggambarkan "bagaimana orang lain melihatmu" di luar topeng dan "bagaimana perasaanmu yang sebenarnya" di dalam, individu bisa menemukan diri mereka secara

mendalam.

9. Family Sculpture

Membuat representasi anggota keluarga dari tanah liat. Dengan mengatur patung-patung tersebut, klien dapat menggambarkan hubungan dan dinamika keluarga secara nonverbal, tanpa tekanan dari interaksi langsung.

10. Magazine Photo Collage

Menggabungkan gambar untuk menciptakan karya baru. Metode ini memungkinkan individu mengekspresikan diri tanpa tekanan keterampilan seni tradisional, sehingga lebih mudah diakses oleh mereka yang merasa terintimidasi oleh menggambar atau melukis.

2.2 Tinjauan Fasilitas Kesehatan Mental

2.2.1 Pengertian Fasilitas Kesehatan Mental

Berdasarkan KBBI, fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi; kemudahan sosial; yang disediakan oleh pemerintah atau swasta untuk masyarakat. Sedangkan kesehatan adalah keadaan sehat; kebaikan keadaan (badan dan sebagainya); jiwa keadaan sehat jiwa. Dan mental adalah yang bersangkutan dengan batin dan watak manusia yang bukan bersifat badan atau tenaga; bukan hanya fisik yang diperhatikan, melainkan juga pembangunan batin dan watak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas kesehatan mental adalah sarana atau layanan yang disediakan untuk mendukung kesehatan jiwa masyarakat

2.2.2 Jenis Fasilitas Kesehatan Mental

Berdasarkan Viko Millennia (2021), persebaran layanan kesehatan mental dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Rumah Sakit Umum

Menyediakan layanan psikiatri dan konseling untuk gangguan mental ringan hingga sedang. Pasien berat dirujuk ke rumah sakit jiwa.

2. Biro Psikologi

Fokus pada konseling dan psikoterapi, seperti CBT, untuk masalah psikologis ringan hingga sedang.

3. Klinik

Memberikan perawatan intensif dengan tim multidisiplin untuk gangguan mental dengan kombinasi terapi dan obat-obatan.

4. Rumah Sakit Jiwa

Fasilitas perawatan khusus untuk gangguan mental berat, menyediakan rawat inap dan terapi intensif.

5. Pusat Kesehatan Mental

Fasilitas yang menyediakan layanan terapi, konseling, dan dukungan untuk pemulihan kesehatan jiwa.

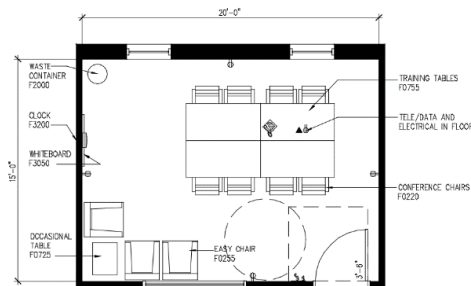
6. Komunitas Pendukung

Kelompok yang memberikan dukungan emosional dan sosial bagi individu dengan gangguan mental, membantu mereka merasa diterima dan mengurangi stigma.

2.2.3 Standar Kebutuhan Ruang Pada Fasilitas Kesehatan Mental

Berdasarkan buku Mental Health Design Guide (2017), standar kebutuhan ruang pada fasilitas kesehatan mental mencakup:

1. Ruang Konsultasi/Psikolog/Kerja



Gambar 4 Standar Ruang Konsultasi

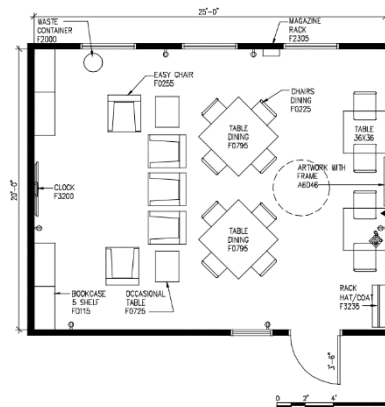
(Sumber: Buku Mental Health Design Guide, 2017)

Layout ruang bisa menyesuaikan dengan fungsi lain seperti ruang psikolog dan ruang kerja. Standar desain ruang ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dalam, mendukung proses terapi pasien gangguan mental atau jiwa, terutama untuk kegiatan seperti konseling dan psikologi. Standar yang diterapkan mencakup:

- Penggunaan lantai dari material vinyl, linoleum, atau karet.
- Kelembapan ruang harus berada di antara 30-50% dengan suhu 21-24°C.
- Pintu harus terbuat dari kayu, dan jendela harus menggunakan kaca dengan ketebalan tidak lebih dari 4 inci.

2. Ruang Terapi Kelompok

Ruang terapi kelompok dibagi menjadi dua tipe dengan kapasitas berbeda untuk menyesuaikan dengan ukuran kelompok. Pembagian ini bertujuan mengakomodasi perbedaan kemampuan individu dalam mengendalikan diri, yang dapat memengaruhi kesejahteraan mental mereka, terutama dalam kelompok dengan ukuran yang berbeda.

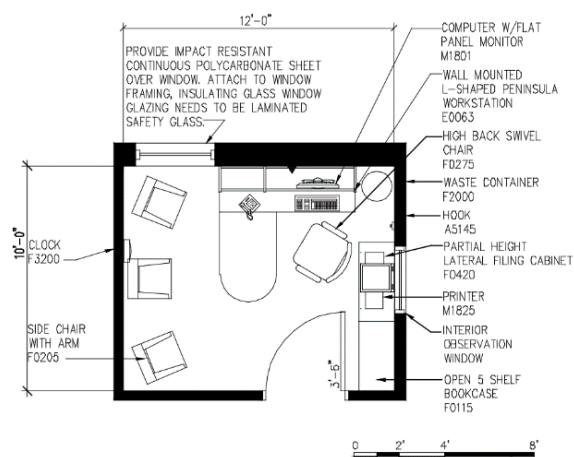


Gambar 5 Standar Ruang Terapi Kelompok

(Sumber: Buku Mental Health Design Guide, 2017)

3. Ruang Aktivitas Sosial

Ruang ini digunakan untuk berbagai kegiatan non-terstruktur dan juga berfungsi sebagai ruang makan yang dipisahkan oleh dinding partisi



Gambar 6 Standar Ruang Aktivitas Sosial

(Sumber: Buku Mental Health Design Guide, 2017)

2.3 Tinjauan Animal-Assisted Therapy (AAT)

2.3.1 Pengertian Animal-Assisted Therapy (AAT)

Animal-Assisted Therapy (AAT) adalah bentuk intervensi

yang menggunakan hewan sebagai bagian integral dari proses terapi untuk membantu pasien mencapai tujuan spesifik dalam kesehatan fisik, mental, atau emosionalnya (Aubrey, 2019).

Animal-Assisted Therapy (AAT) adalah bentuk terapi yang melibatkan hewan untuk membantu individu dalam mencapai tujuan terapeutik. AAT dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan emosional, sosial, dan fisik klien dengan memanfaatkan interaksi positif antara hewan dan manusia secara holistik. Namun, terapi dengan bantuan hewan saat ini melibatkan penggunaan hewan untuk membantu penyembuhan masalah psikologis dan emosional, alih-alih menggunakan hewan sebagai sumber antibiotik yang lebih baik diperoleh dari sumber farmakologis (Aubrey, 2019).

2.3.2 Jenis Hewan dalam Animal-Assisted Therapy (AAT)

Menurut Aubrey H. Fine dalam bukunya *Handbook on Animal-Assisted Therapy* (2019), terdapat beberapa persyaratan bagi hewan yang dapat digunakan dalam terapi berbantuan hewan:

1. Umumnya, hewan yang digunakan adalah anjing, kucing, burung, dan kuda.
2. Jenis kelamin, ras, dan umur memiliki pengaruh yang relatif kecil, sementara kepribadian, pelatihan, dan pengalaman hewan jauh lebih penting. Namun, jenis hewan yang umum dipilih meliputi:
 - Anjing: Biasanya jenis golden retriever dan labrador.
 - Kucing: Biasanya jenis ragdoll dan maine coon.
 - Burung: Biasanya jenis parrot/beo dan budgerigar.
3. Hewan terapi harus memenuhi standar berikut:
 - Memiliki stabilitas emosi dan tidak reaktif terhadap suara keras atau rangsangan baru.
 - Berkepribadian ramah dan terbuka.
 - Memiliki temperamen yang stabil.
4. Terapi dapat dilakukan dengan hewan peliharaan milik pribadi atau hewan dari klinik. Walaupun hewan peliharaan pribadi sering kali memberikan rasa nyaman yang lebih besar, penting

untuk dicatat bahwa tidak semua hewan bisa dijadikan hewan terapi.

2.3.3 Kebutuhan dan Kebiasaan Hewan Terapi

Kebutuhan dan kebiasaan hewan dalam terapi sangat penting untuk diperhatikan demi kesejahteraan mereka. Menurut Chandra dan Teh (2020), ruang yang dirancang harus mempertimbangkan:

1. Anjing

- Anjing harus tinggal di area yang nyaman, kering, bersih, & tenang
- Menyediakan tempat kamar kecil karena anjing membuang air kecil setiap beberapa jam
- Menyediakan area untuk berolahraga, dimana anjing dapat bersosialisasi
- Sediakan tempat tidur masing-masing, mainan, & tempat persembunyian jika terdapat banyak anjing
- Ukuran dan temperatur harus cocok dengan anjing

2. Kucing

- Tempat yang kering dan tenang untuk kucing beristirahat
- Tempat makan, toilet, dan tempat tidur harus dipisah
- Ruang untuk kucing meloncat, berlari, dan memanjat
- Siapkan tempat persembunyian untuk para kucing saat mereka sedang takut
- Temperatur dan suhu udara harus sesuai dengan kebutuhan

3. Burung

- Suhu dan temperatur harus disesuaikan dengan burung
- Sangkar tidak boleh berpotensi untuk melukai burung
- Menjaga kebersihan
- Tidak merekomendasikan keberadaan cermin
- Menyediakan tempat untuk dihinggapi para burung

2.3.4 Intervensi Hewan dalam Animal-Assisted Therapy (AAT)

Intervensi ini diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama: implisit, eksplisit, dan instrumental, yang dibedakan berdasarkan

cara hewan digunakan dalam proses terapi. Berikut ini tabel penjelasan dari masing-masing kategori:

Tabel 3 Kategori Intervensi dengan Bantuan Hewan

Kategori Intervensi dengan Bantuan Hewan	
Implisit	Mengamati atau berada dekat hewan. Hewan sebagai bagian dari lingkungan terapi. Mengalihkan perhatian ke hal lain. Kontribusi hewan, terutama melalui penampilan dan perilaku alami; intervensi yang tidak langsung. Kehadiran hewan dapat meningkatkan hubungan dan kepercayaan.
Eksplisit	• Pengamatan yang terarah atau kontak sederhana dengan hewan. • Hewan sebagai agen terapi yang pasif. • Hewan berfungsi untuk meningkatkan hubungan, mengalihkan perhatian ke hal lain, meningkatkan penilaian, dan mendorong pemrosesan sensorik/kognitif
Instrumental	• Aktivitas dan intervensi terarah antara hewan dan klien • Hewan sebagai agen terapi aktif • Berfokus pada proses intervensi, pengembangan

(Sumber: Fine, 2019)

Untuk memberikan pemahaman yang lebih visual terkait setiap kategori intervensi dengan bantuan hewan, berikut ini disertakan ilustrasi yang mewakili pendekatan-pendekatan tersebut.



Gambar 7 Ilustrasi Intervensi Hewan

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

2.3.5 Hubungan Pelaksanaan Animal-Assisted Therapy dengan Gangguan Mental

1. Menurunkan Depresi

Tabel 4 Animal-Assited Therapy Menurunkan Depresi

Target	Strategi AAT
Mencerahkan afek dan mood	• Membelai hewan pendamping saat berinteraksi dengan terapis • Ajarkan hewan untuk menghibur klien, atau melibatkan klien bermain dengan hewan.
Mengurangi isolasi, kebosanan, dan kesepian	• Terlibat bermain dengan hewan. • Mempelajari dan membantu merawat dan memberi makan. • Mengingat dan mengulangi pengetahuan tentang hewan. • Mempelajari mengenai hewan, kemudian memperkenalkan hewan tersebut kepada teman-

	temannya. • Mengajak hewan berjalan-jalan.
Menurunkan perasaan tidak berharga dan kesepian	• Memberikan kesenangan atau kasih sayang kepada hewan. • Luangkan waktu untuk merawat hewan. • Mengajak hewan berjalan-jalan, bermain permainan favorit hewan tersebut.
Meningkatkan interaksi sosial	• Dalam kelompok, bergiliran melempar bola untuk hewan. • Diskusikan cerita atau prestasi hewan yang menakjubkan.

(Sumber: Mirsanti, 2013)

2. Menurunkan Kecemasan

Tabel 5 Animal-Assisted Therapy Menurunkan Kecemasan

Target	Strategi AAT
Penurunan kecemasan dan agitasi	• Menyentuh hewan pendamping saat berinteraksi dengan terapis atau pada saat terapi kelompok. • Berbicara dengan hewan. • Menerima kasih sayang dari hewan
Meningkatkan kemampuan untuk relaksasi menggunakan pernapasan diafragma	• Memperhatikan bagaimana hewan menenangkan diri dan bernafas dengan tenang. • Praktek meniru hewan sambil membayangkan kecemasan dalam situasi yang kurang nyaman (desensitisasi)
Mengurangi dan	• Selagi klien didampingi oleh

menghindari situasi yang dapat menimbulkan kecemasan	hewan, gunakan panduan imajinasi untuk menurunkan kekhawatiran • Hewan dapat menemani klien saat mereka terlihat cemas
Mengidentifikasi dan memodifikasi gaya hidup yang dapat meningkatkan stress	• Diskusikan stres pada hewan dan manusia (misalnya, kebisingan yang berlebihan, tidak makan atau tidur dengan baik) dan bagaimana situasi ini dapat teratasi.

(Sumber: Mirsanti, 2013)

2.4 Studi Preseden

Studi Preseden untuk menentukan fasilitas di Fasilitas Kesehatan Mental:

2.4.1 Sycamore at Northgate Park Hospital

a. Data Preseden

Alamat : Northgate Hospital, Morpeth NE61, UK

Luas Tapak : 7.875 m²

Jumlah Lantai : 3 Lantai



Gambar 8 Floor Plan Sycamore at Northgate Park Hospital

(Sumber: Archdaily, 2024)

b. Penjelasan Singkat



Gambar 9 Fasad Sycamore at Northgate Park Hospital

(Sumber: Archdaily, 2024)



Gambar 10 Fasilitas Sycamore at Northgate Park Hospital

(Sumber: Archdaily, 2024)

Sycamore adalah fasilitas kesehatan mental *medium secure* di Rumah Sakit Northgate Park yang dirancang untuk menyediakan lingkungan yang nyaman dan terapeutik bagi pasien dengan kebutuhan kesehatan mental forensik, termasuk gangguan kepribadian kompleks dan disabilitas intelektual.

Fasilitas – fasilitas yang terdapat pada Sycamore at Northgate Park Hospital adalah sebagai berikut:

- Ruang Tidur
- Ruang Tamu
- Taman Terlindung
- Halaman Rekreasi
- Halaman Pribadi

- Kafe Publik

Pelajaran yang didapat diambil dari preseden ini adalah fasilitas ruang yang tersedia tidak kaku seperti instansi kesehatan pada umumnya, fleksibilitas dan adaptabilitas bangunan, dan desain memfasilitasi aktivitas sosial.

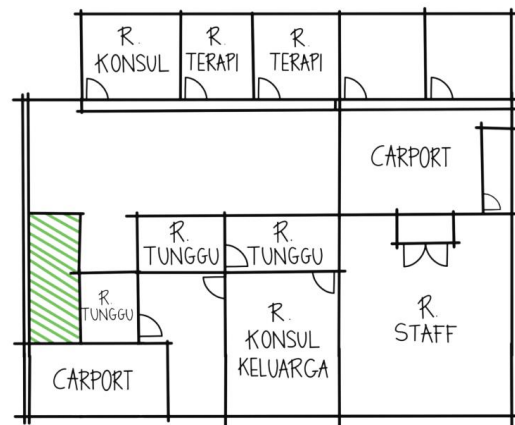
2.4.2 Rumah Mentari

a. Data Preseden

Alamat : Jl. Panda Utara I No.4, Palebon, Kec.
Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah
50246

Luas Tapak : $\pm 330 \text{ m}^2$

Jumlah Lantai : 1 Lantai



Gambar 11 Floor Plan Rumah Mentari

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

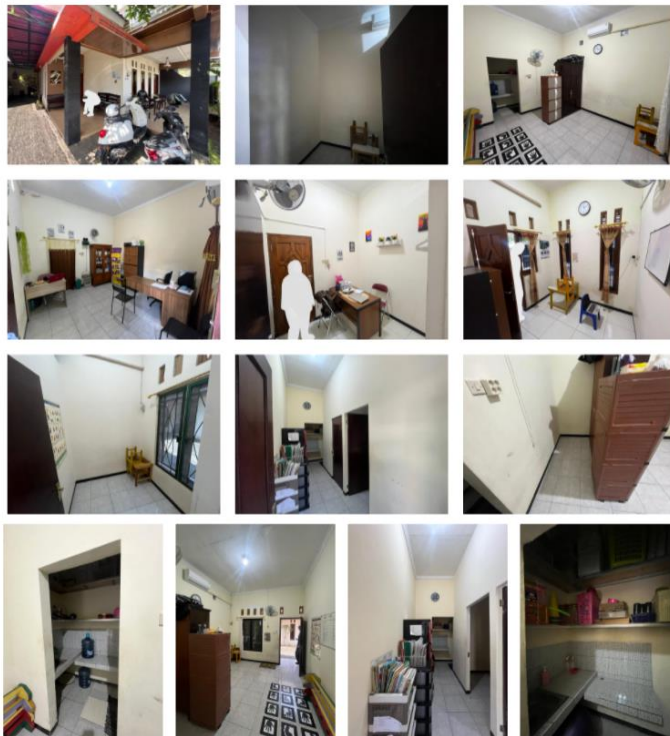
b. Penjelasan Singkat



Gambar 12 Fasad Rumah Mentari

(Sumber: Google Maps, 2024)

Rumah Mentari merupakan sebuah Layanan Psikologi yang berdiri tahun 2013 oleh Oktariana Indrastuti, M.Psi, S.Psi, Psikolog. Lulusan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, Rumah Mentari sudah menangani berbagai kasus di bidang Psikologi, baik dalam tumbuh kembang anak, pendidikan, serta industri dan organisasi.



Gambar 13 Floor Plan Rumah Mentari

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Fasilitas – fasilitas yang terdapat pada Rumah Mentari adalah sebagai berikut:

- Ruang Tunggu
 - Terletak di area outdoor.
 - Digunakan oleh keluarga pasien saat menunggu sesi konseling atau terapi.
 - Dilengkapi dengan kursi sederhana.
- Ruang Konseling
 - Ruang Konseling Individu: area administrasi dan konseling digabung karena keterbatasan lahan, menyebabkan mobilitas yang kurang baik

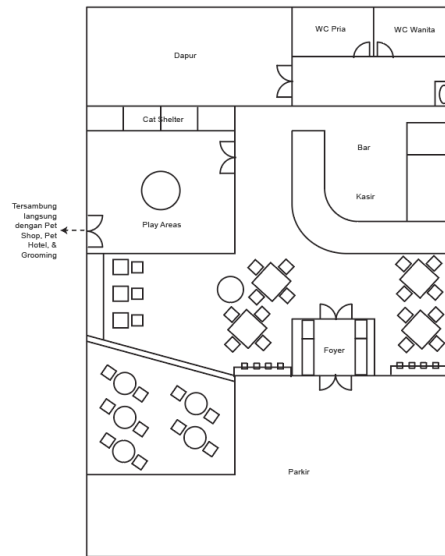
- Ruang Konseling Keluarga: lebih privat dari ruang konsultasi individu, untuk menjaga keintiman dalam proses konseling yang membahas isu-isu yang lebih kompleks
- Ruang Terapi
 - Dibagi menjadi ruang terapi kecil/individu (untuk pasien tenang) dan besar/grup (untuk pasien aktif/agresif).
 - Setiap ruang terapi wajib memiliki wash basin, WC, dan rak tinggi untuk mendukung aksesibilitas, kebersihan, dan keamanan dalam kegiatan terapi.
- Ruang Staff
 - Berada di ujung tapak
 - Letaknya tertsembunyi
- Taman

Preseden Rumah Mentari mengajarkan pentingnya desain ruang yang fleksibel dan mendukung privasi, seperti pemisahan ruang untuk terapi individu dan kelompok serta ruang konseling yang lebih privat untuk keluarga. Penempatan fasilitas pendukung, seperti wash basin, WC, dan rak tinggi di ruang terapi, menunjukkan perhatian pada aksesibilitas, kebersihan, dan keamanan.

2.4.3 Cat Cafe Lamiao

a. Data Preseden

Alamat	: Jl. Kusuma Wardani No. 6 blok G, Pleburan, Semarang, Jawa Tengah 50241
Luas Tapak	: $\pm 600 \text{ m}^2$
Jumlah Lantai	: 1 Lantai



Gambar 14 Floor Plan Cat Cafe Lamiao

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

3. Penjelasan Singkat



Gambar 15 Fasad Cat Cafe Lamiao

(Sumber: Google Maps, 2024)

Cat Café Lamiao menawarkan pengalaman menikmati kafe sambil berinteraksi dengan kucing di area khusus. Fasilitasnya mencakup play areas, pet shop, dan layanan pet hotel serta grooming, dirancang untuk kenyamanan pengunjung dan kesejahteraan kucing.



Gambar 16 Fasilitas Cat Cafe Lamiao

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Fasilitas – fasilitas yang terdapat pada Rumah Mentari adalah sebagai berikut:

- Foyer

Pada area ini pengunjung wajib melepas sepatu/sandal dan menggantinya dengan sandal yang disediakan untuk menjaga higienitas kafe.
- Area Makan
 - Pada area ini pengunjung dapat menyentuh kucing tetapi tidak diperbolehkan menggendong atau memaksa bermain.
 - Terdapat tiang panjat kucing sebagai fasilitas untuk kucing di tengah area makan.
- Play Areas
 - Ruang di tengah kafe, dibatasi maksimal 8 orang.
 - Pengunjung melepas sandal sebelum masuk dan dapat berinteraksi aktif, termasuk menggendong kucing.
 - Fasilitas meliputi tempat bermain kucing, kandang kucing, dan water fountain.
- Pet Shop
 - Terletak di sebelah kafe dan berfungsi juga sebagai pet hotel & grooming.
 - Terhubung ke kafe melalui play areas untuk mempermudah perawatan.

- Cat Shelter (Kandang Kucing)



Gambar 17 Cat Shelter Cat Cafe Lamiao

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

- Terletak di play areas dengan fasilitas seperti tempat tidur, pasir, dan mainan kucing.
- Setiap kucing memiliki kandang individu untuk menjaga kenyamanannya.

Preseden ini mengajarkan pentingnya menjaga higienitas melalui kebijakan seperti mengganti alas kaki, serta membagi area sesuai fungsi untuk mengelola interaksi manusia dan hewan secara aman dan nyaman. Fasilitas seperti tiang panjat, water fountain, dan area bermain kucing menunjukkan perhatian pada kesejahteraan hewan, sementara pembatasan jumlah pengunjung memastikan kenyamanan semua pihak. Integrasi pet shop dengan kafe melalui play areas mempermudah perawatan, menunjukkan efisiensi tata ruang dalam mendukung pengalaman pengunjung dan pengelolaan kucing.